

## **Peningkatan Hasil Belajar dengan Model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) pada Tematik Terpadu di SD**

**Yuliarti Fira Hasandi<sup>1</sup>, Mai Sri Lena<sup>1</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas negeri Padang  
Email: [yuliartifirahasandi@gmail.com](mailto:yuliartifirahasandi@gmail.com), [maisrilena@fip.unp.ac.id](mailto:maisrilena@fip.unp.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan adanya peningkatan terhadap siswa dengan digunakannya model *Team Assisted Individualized* (TAI) pada kelas V SDN 04 Cupak. Penelitiannya berjenis PTK serta digunakannya pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Penelitian ini meunjukkan hasil: penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disiklus I 84,65% lalu meningkat disiklus II 94,40%, penilaian terhadap aspek guru disiklus I 80,5% lalu meningkat disiklus II 91,60%, sedangkan pada aspek murid di siklus I 77,75% dan juga siklus II 88,80%,. Penilaian pengetahuan serta keterampilan hasil belajar siswa dimana di siklus I 74,09 dan siklus II 84,38%. Penilaian sikap siswa pada siklus I dikategorikan baik lalu terjadi peningkatan di siklus II menjadi lebih baik, sedangkan persentase ketuntasan pada siklus I 48% dan siklus II naik menjadi 90%. Berdasarkan paparan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa penelitian dengan digunakannya model *Team Assisted Individualized* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar.

**Kata Kunci :** *Cooperative Learning* tipe TAI, Hasil Belajar Tematik Terpadu

### **Abstract**

This research has a purpose that to improve students using the *Team Assisted Individualized* (TAI) model in class V SDN 04 Cupak, Solok Regency. The researchers is manifold PTK with its use quantitative and qualitative approach. This is research show the results: the appraisal of the Learning Application Plan in cycle I was 84.65% then to increase in cycle II 94.40%, the assessment of the aspects of the teacher in cycle I was 80.5% then increased in cycle II 91.60%, while in the aspect of students in the cycle I 77.75% and cycle II 88.80% . Assessment of knowledge and skills of students learning outcomes where in the cycle I 74.09 and cycle II 84.38%. The appraisal of students' attitudes in cycle I was category as good and then increased in cycle II to be very good, while the presentation of complete in cycle I was 48% and cycle II increased to 90%. Based on the explanation above, the concluded that research using the *Team Assisted Individualized* model can improvement student learning the result in grade V Primary School.

**Keywords :** *Cooperative Learning* type TAI, Integrated Thematic Learning Outcomes

### **PENDAHULUAN**

Indonesia pada saat sekarang ini sudah menggunakan kurikulum 2013 yang diberi nama kurikulum 2013 untuk mendorong pendidikan Negara menjadi lebih baik lagi. Kurikulum 2013 dalam pelaksanaannya memakai pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik terpadu yaitu suatu model yang termasuk kedalam pembelajaran terpadu (*Integrated Instruction*) merupakan suatu proses belajar mengharuskan siswa agar lebih aktif dalam mengambil serta menjumpai prinsip-prinsip keilmuan holistik, berfaedah, dan sempurna baik secara individual maupun kelompok, (Rusman,2011).

Pembelajaran tematik terpadu di kelompokkan menjadi beberapa bidang pembelajaran membentuk suatu tema yang saling berkaitan dan dipadukan dalam beberapa materi pelajaran sebagai satu kesatuan pembelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu dapat dikatakan berhasil apabila tercapainya tujuan selama proses pembelajaran serta meningkatnya hasil belajar. Hasil belajar dapat dikatakan baik apabila meningkatnya kualitas belajar atau keinginan belajar siswa serta peran siswa dalam proses belajar (Abidin,2018). Naiknya tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar maka bias tercapainya hasil belajar yang cukup baik.

Berdasarkan obeservasi yang dilakukan peneliti lakukan di kelas V SDN 04 Cupak Solok 15, 16 Oktober 2020 pada Tema 3 "Makanan Sehat", Subtema 3 "Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat" pembelajaran 4 dan 5. dengan mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPS pada pembelajaran 4 dan IPA, Bahasa Indonensia, dan SBdP, terdapat beberapa permasalahan yang di temui guru dan muridnya sehingga belum tercapainya hasil belajar siswa sesuai pada ketuntasan belajar minimal (KBM) yang di inginkan sekolah, hal ini dikarenakan kurangnya pemaksimalan siswa dalam maksimal mengikuti materi yang diajarkan guru yang disebabkan pemilihan beberapa komponen pembelajaran yang kurangnya kesesuaian pembelajaran atas apa yang diajarkan oleh guru.

Permasalahan yang dapat penulis temui dilapangan adalah: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dipakai guru masih tertuju pada buku guru. (2) aktifnya peran guru dalam proses pembelajaran, (3) Pada saat pembagian kelompok, terdapat 2 kelompok yang berperan aktif selama pembelajaran, sedangkan kelompok lainnya tidak terlalu aktif, (4) Dalam proses belajar guru memberikan materi secara langsung kepada masing-masing kelompok tanpa melakukan tanya jawab dengan peserta didik. (5) Kurangnya penggunaan lembar kerja siswa dalam proses belajar.

Permasalahan ini menimbulkan dampak kepada siswa, adapun dampak atas masalah tersebut kepada siswa diantaranya: (1) Dalam pembelajaran siswa saling berbicara dengan teman sebelahnya serta pasifnya pelaksanaan pembelajaran, (2) Didalam kelompok, peserta didik hanya berdiskusi dengan beberapa orang saja yang ada di kelompoknya, (3) peserta didik mengabaikan lembar kerja yang diberi guru.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi guru pada saat observasi, pada saat di kelas diperlukan usaha-usaha yang dapat memacu kemampuan individual siswa disamping bertukar pikiran bersama teman lingkaran sekelompoknya, sehingga hasil yang didapat siswa menjadi meningkat. Upaya yang dapat guru lakukan untuk mengatasi adanya kesenjangan kemampuan antar peserta didik yaitu dengan digunakannya model yang pas pada pembelajaran tematik terpadu yang mendukung kemampuan individual masing-masing siswa, sehingga bisa membantu siswa secara mandiri memperdalam materi pembelajaran serta bekerja sama dalam menuntaskan masalah yang sedang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran. Model yang bisa di aplikasikan guru diantaranya dengan model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualized* (TAI). Model ini keluar dari kemauan untuk menciptakan landasan di lingkungan kelas dalam kerangka belajar peserta didik yang berfokus pada hubungan dinamis (Shoimin, 2014)

Komponen pada pembelajaran kooperatif tipe TAI ini, diantaranya: a) pembagian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, b) penempatan tes, c) materi yang diajarkan, d) kelompok belajar, e) skor serta penghargaan untuk kelompok, f) mengajar dalam kelompok, g) tes fakta, h) unit keseluruhan (Asma, 2011).

Fiterani Ida dan Suarni (2016) juga menyatakan bahwa *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualized* memiliki keunggulan didalam pembelajaran yang mana dapat: 1) Dapat membantu agar hasil belajar siswa meningkat, 2) Memotivasi siswa mengerjakan mengerjakan materi dengan cepat, 3) Siswa tidak perlu mengulang materi yang telah dikuasai, 4) siswa yang kurang paham akan terbantu oleh teman sekelompoknya dalam menyelesaikan masalah, 5) Mempunyai rasa tanggung jawab yang cukup kuat dalam kelompok, 6) waktu pembelajaran menjadi efektif, 7) Pelaksanaannya fleksibel bagi guru dan siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas serta upaya yang dapat diatasi peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) Pada Tematik Terpadu Di SD”.

## **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SDN 04 Cupak Kabupaten Solok kelas V. Pemilihan penelitian dilokasi ini berdasarkan kepada pertimbangan yaitu: (a) Guru bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian demi dapat menaikan hasil belajar peserta didik, (b) Pihak sekolah menyambut baik diadakan penelitian di SDN 04 Cupak Solok, (c) sekolah ini telah menggunakan kurikulum 2013 yang memuat pembelajaran tematik, (d) Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualized* belum pernah digunakan dalam pembelajaran di SDN 04 Cupak Kabupaten Solok khususnya di kelas V.

Pada penelitian ini yang menjadi subjeknya yaitu guru kelas serta siswa di SDN 04 Cupak Kabupaten Solok di kelas VA yang jumlahnya 21 siswa dimana terdapat 12 siswa laki-laki serta 9 siswa perempuan yang terdaftar di semester II tahun ajaran 2020/2021. Adapun yang ikut berperan disini yaitu penulis yang berperan sebagai observer dan guru kelas berperan menjadi pengajar.

Penelitian dilakukan di semester Januari-Juli tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dimulai dari jam 07.30 – 12.15 WIB pada setiap pertemuan dan dilaksanakan sebanyak dua siklus, siklus I dilakukan 2 kali pertemuan serta pada siklus II dilakukan 1 kali pertemuan. Pertemuan satu di siklus I dilakukan hari Senin tanggal 1Maret 2021 jam 07.30-12.00. sedangkan pada pertemuan 2 pada siklus I dilakukan pada hari Selasa tanggal 9 Maret 2021 jam 07.30-12.00. selanjutnya pada siklus ke II dilakukan pada hari selasa tanggal 16 Maret 2021 jam 07.00-12.00.

Kategori penelitian ini termasuk pada PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan memakai pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Moteong (2009) adapun pengertian pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang tujuannya agar lebih memahami fenomena yang dialami peneliti, seperti tingkah laku, tanggapan, tekad, perbuatan. Secara hoistik, serta dalam deskripsi yang berbentuk kata atau bahasa, dalam konteks khusus yang memanfaatkan metode ilmiah.

Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang memerlukan paradigma postpo positivist dengan cara primer dalam menumbuhkan pikiran ataupun pengetahuan tentang penyebab ataupun resiko, pengurangan terhadap variabel hipotesis, serta teka teki yang spesifik, dengan digunakannya penilaian serta pemeriksaan dan ujian teori, dengan strategi eksperimen serta survey yang membutuhkan data statistik, (Emzir 2011).

Penelitian yang dilaksanakan berjenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian yang memfokuskan pengaplikasian model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualized* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 04 Cupak Solok. PTK ini dilakukan untuk pemecahan masalah serta dapat meningkatnya proses belajar. PTK ini dilakukan dengan alasan supaya memperbaiki serta meningkatkan proses pembelajaran, sebab PTK ini dengan dilaksanakannya PTK proses belajar menjadi lebih bagus dari sebelumnya sehingga bisa mencapai hasil belajar yang maksimal. Menurut Uno dkk (2012) menyatakan penelitian tindakan kelas merupakan suatu cara dalam memecahkan suatu masalah dengan tindakan nyata serta proses dalam pengembangan siswa sehingga hasil belajar meningkat.

Sedangkan Kunandar (2016) menyatakan pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu: suatu kegiatan berbentuk refleksi diri yang dilaksanakan oleh guru bertujuan memperbaharui rasionalitas serta keadilan tentang: a) pelaksanaan dalam kependidikan, b) bagaimana wawasan tentang pelaksanaan itu, serta c) situasi pelaksanaan itu dilakukan.

Selanjutnya Sudaryono (dalam Lena dkk, 2019) berpendapat bahwa PTK ini dapat memperbaiki proses dalam belajar, sasaran utamanya adalah dengan digunakannya model belajar atau metode belajar cukup baik serta bersifat kreatif dan juga inovatif

Alur penelitian ini termasuk dalam suatu siklus dengan melaksanakan model siklus yang dikembangkan oleh Uno dkk, (2012) bahwa proses penelitian memiliki empat bagian diantaranya persiapan (perencanaan), gerakan, tindakan, pengamatan, serta perenungan (refleksi) yaitu suatu perenungan yang dilakukan tentang perencanaan kegiatan tindakan serta kesuksesan hasil yang diperoleh. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan II siklus, siklus I terdiri atas pertemuan kemampuan dalam memecahkan masalah sehingga hasil belajar meningkat.

Sebelum dilakukannya kegiatan penelitian, penulis telah melaksanakan belajar pendahuluan yang mana kegiatan observasi tentang proses belajar yang berlangsung di SDN 04 Cupak Kabupaten Solok. Pelaksanaan kegiatan dalam tahapan dalam penelitian ini diantaranya pelaksanaan belajar serta hasil belajar yang meliputi rencana, tindakan dalam pelaksanaan, pandangan atau pengamatan serta perenungan (reflecting). Pada saat perencanaan dapat diuraikan yaitu: 1)Mengkaji silabus mata pelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) pembelajaran 1, 8 subtema 1 (Perubahan Lingkungan) pembelajaran 1, 8 subtema 3 (Usaha Pelestarian Lingkungan) pembelajaran 1 kelas V SDN 04 Cupak Kabupaten Solok sebelum merangkai skenario pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mengkaji silabus Pembelajaran tematik terpadu kelas V Sekolah Dasar. Pengkajian dilakukan terhadap tema, subtema dan pembelajaran. 1) Alokasi Waktu serta indikator dalam capaian diharapkan harus dikuasi siswa sesudah proses pembelajaran. 2) Penyiapan perangkat belajar, tersusunnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu oleh peneliti. 3) Merujuk buku untuk dijadikan pegangan. 4) Mempersiapkan media untuk pembelajaran. 5) Tersusunnya data lembar observasi pengamatan rencana belajar, aspek guru serta siswa. 6) Mendiskusikan dengan guru kelas V 04 Cupak Kabupaten Solok tentang bagaimana pengumpulan data dalam melakukan observasi, supaya tidak terjadinya penyimpangan pada saat pengambilan data.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan dilakukan dari pelaksanaan proses pembelajaran dengan tema, subtema dan pembelajaran yang telah dirancang dengan model *Copereative Learning tipe Team Assisted Individualized (TAI)*. Pelaksanaan dalam penelitian ini terjadi beberapa siklus. Disetiap siklus dilakukan berimbang dengan rancangan pembelajaran yang sudah ditata. Kegiatan dilaksanakan oleh peneliti dimana peneliti berperan untuk menjadi praktisi serta guru untuk menjadi observer. Peneliti melakukan kegiatan belajar di kelas dengan dilakukannya kegiatan interaksi antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa. Kegiatan dilakukan seperti: 1) Pemberian rangsangan terhadap konsep dasar dalam pembelajaran tematik terpadu, yaitu penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru diawal pembelajaran dan memberikan ransangan terhadap materi belajar berupa hal yang bersangkutan pembahasan yang disampaikan dalam materi pembelajaran. 2) Memahami materi pembelajaran tematik terpadu, yaitu dengan memberi penjelasan materi berupa pokok pembahasan sesuai dengan isi RPP yang sudah disusun. 3) Memberi arahan secara klasik kepada siswa mengenai konsep belajar dengan memakai model pembelajaran *Copereative learning tipe team assisted individualized*. 4) Kegiatan, merupakan kegiatan siswa mengaplikasikan belajar *Copereative learning tipe team assisted individualized* dengan materi pokok yang akan dipelajari yang telah disampaikan guru, selanjutnya guru mulai menampilkan gambar untuk memicu minat serta motivasi belajar siswa, lalu guru akan saling bertanya tentang materi yang sudah di pelajari dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Setelah dilakukannya Tanya jawab antara siswa dan guru selanjutnya guru akan memberikan penguatan terhadap materi tersebut. Selanjutnya pembagian siswa ke beberapa kelompok kecil untuk berdiskusi lembar kerja kelompok secara mandiri sesuai dengan arahan guru. Selanjutnya perwakilan disetiap kelompok menyajikan ke depan kelas hasil dari diskusinya sementara kelompok lain akan memberikan tanggapan terhadap kelompok tersebut. Kelompok yang mempunyai skor tertinggi dalam timnya akan mendapatkan hadiah dari guru terhadap hasil yang telah dikerjakannya. 5) Refleksi merupakan kegiatan memintapendapat kepada siswa mengenai model pembelajaran *Copereative learning tipe team assisted individualized*. 6) Penilain serta

evaluasi, merupakan suatu tahap akhir yang mana guru berkeinginan untuk bagaimana hasil dari proses belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Kegiatan untuk pengamatan dilaksanakan secara bersamaan dengan melaksanakan tindakan. Data yang terkumpul di tahap ini adalah tindakan perilaku yang dikemukakan peserta didik dan guru atau praktisi pada setiap pembelajaran dan pengaruhnya dalam hasil belajar peserta didik tersebut.

Data penelitian didapat dari tindakan setiap pembelajaran tematik terpadu dengan digunakannya pembelajaran dengan model *Copereative learning tipe team assisted individualized* di kelas V SDN 04 Cupak Solok. Data ini berhubungan dengan dilaksanakannya pembelajaran serta hasil pembelajaran diantaranya: a) Pelaksanaan pembelajaran dengan digunakannya model *Copereative learning tipe team assisted individualized* untuk peningkatan dalam hasil belajar tematik terpadu di kelas V SD. b) Pelaksanaan dalam belajar menggunakan model *Copereative learning tipe team assisted individualized* untuk peningkatan dalam hasil belajar tematik terpadu di kelas V SDN 04 Cupak Kabupaten Solok. c) Hasil belajar peserta didik tematik digunakannya model *Copereative learning tipe team assisted individualized* di kelas SDN 04 Cupak Kabupaten Solok.

Sumber data penulis merupakan RPP serta lembar hasil proses belajar pada tematik terpadu dengan digunakannya model *Copereative Learning tipe Team Assisted Individualized* di kelas V SD, dan juga sikap guru dan peserta didik sewaktu proses belajar dalam kelas. Data didapat dari subjek yang diteliti, yakni Guru (Peneliti) serta siswa kelas V SDN 04 Cupak Solok.

Teknik pengumpulan datanya adalah: a) Observasi berupa pengamatan pada pembelajaran siswa kelas V SDN 04 Cupak Solok dengan model *Copereative learning tipe team assisted individualized*, b) tes serta non tes terhadap siswa kelas V SDN 04 Cupak Solok. Instrumen penelitiannya yaitu lembar observasi, lembar soal, jurnal sikap serta rubrik penilaian keterampilan. Dengan teknik analisis data kualitatif serta kuantitatif yang dipakai dalam penelitian ini. Teknik analisis data kualitatif penjelasan ekspresi siswa, sikap ataupun perilaku sedangkan teknik analisis data kuantitatif berupa angka dari hasil belajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Siklus I**

#### **Perencanaan Siklus I Pertemuan 1**

Untuk bisa meningkatnya hasil belajar tematik peneliti memakai model *Copereative learning tipe team assisted individualized* (TAI), sebelum dilakukan peneliti menyusun RPP terlebih dahulu sesuai dengan materi yaitu tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 menggabungkan mata pelajaran Bahasa Indonesia serta IPA. Perencanaan disusun untuk 1 pertemuan yaitu 5x35 menit/1 pembelajaran pada tanggal 1 Maret 2021.

#### **Perencanaan Siklus I Pertemuan 2**

Perencanaan disiklus I pertemuan 2 juga menyusun RPP dengan materi tema 8 subtema 2 pembelajaran 1 yang meliputi pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Perencanaan disusun untuk 1 pertemuan yaitu 5x35 menit pada tanggal 9 Maret 2021.

#### **Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 1**

Untuk pelaksanaannya, di siklus satu pertemuan satu dengan model *Copereative Learning tipe Team Assisted Individualized* (TAI) pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 yang dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2021 jam 08.00-12.00 WIB. Dalam pelaksanaan ini peran peneliti sebagai observer sedangkan guru kelas V menjadi praktisi.

#### **Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 2**

Untuk pelaksanaan di siklus 1 pertemuan kedua tema 8 subtema 2 pembelajaran 1 memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia serta IPA. Dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2021.

### **Pengamatan Siklus I Pertemuan 1**

Secara keseluruhan hasil pengamatan siklus satu pertemuan pertama yaitu:

- a. **Pengamatan Aspek Guru Pada Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1**  
Hasil yang di dapat berdasarkan dari observasi yang sudah dilakukan peneliti (observer) siklus satu pertemuan pertama ini dengan jumlah nilai yaitu 28 dari jumlah nilai maksimal 36. Maka percentage nilai aktivitas praktisi ialah 77,7 hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru saat pelaksanaan belajar dengan kualifikasi cukup.
- b. **Pengamatan Aspek Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1**  
Aspek siswa di siklus satu pertemuan satu mendapat jumlah nilai 27 dari jumlah maksimal 36. Maka percentage nilai aktivitas praktisi ialah 75 hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan siswa saat pelaksanaan belajar kategori kualifikasi cukup.
- c. **Pengamatan RPP Pada Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1**  
Dalam pelaksanaannya, RPP di siklus satu pertemuan pertama mendapat jumlah nilai 29 dari jumlah maksimal 36. Maka percentage nilai aktivitas praktisi ialah 80,5 hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan siswa saat pelaksanaan belajar dengan kualifikasi baik.

### **Pengamatan Siklus I Pertemuan**

Keseluruhan hasil pengamatan di siklus I pertemuan 2 ini adalah:

- a. **Pengamatan Aspek Guru Pada Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2**  
Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti (observer) siklus satu pertemuan pertama ini dengan jumlah nilai yaitu 30 dari jumlah nilai maksimal 36. Maka percentage nilai aktivitas praktisi ialah 83,3
- b. **Pengamatan Aspek Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2**  
Aspek siswa pada siklus satu pertemuan pertama mendapat jumlah nilai 29 dari jumlah maksimal 36. Maka percentage nilai aktivitas praktisi ialah 80,5 hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan siswa saat pelaksanaan belajar dengan kualifikasi baik
- c. **Pengamatan RPP Pada Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan**  
Dalam pelaksanaan (RPP) pada siklus satu pertemuan pertama mendapat jumlah nilai 32 dari jumlah maksimal 36. Maka percentage nilai aktivitas praktisi ialah 88,8.

### **Hasil Siklus II Perencanaan**

Dalam perencanaan pembelajaran pada siklus II juga dimulai dengan penyusunan RPP dengan materi tema 8 subtema 3 pembelajaran 1 memuat pelajaran Bahasa Indonesia serta IPA. Perencanaan disusun ntuk 1 pertemuan yaitu 5x35 menit pada tanggal 16 Maret 2021.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pada siklus II dengan model *Copereative Learning* tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) pada tema 8 subtema 3 pembelajaran 1 yang dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2021 jam 08.00-12.00 WIB. Saat pelaksanaan ini peneliti bertindak emnjadi observer dan guru kelas V menjadi praktisi.

### **Pengamata Siklus II**

- a. **Pengamatan Aspek Guru dalm Proses Pembelajaran Siklus II**  
Dari observasi yang sudah dilakukan peneliti (observer) mendapat hasil di siklus II ini dengan jumlah nilai yaitu 33 dari jumlah nilai maksimal 36. Maka percentage nilai aktivitas praktisi ialah 91,6 hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru saat pelaksanaan belajar dengan kategori sangat baik (SB).
- b. **Pengamatan Aspek Peserta Didik dalm Proses Pembelajaran Siklus II**  
Aspek peserta didik pada siklus satu pertemuan pertama mendapat jumlah nilai 32 dari jumlah maksimal 36. Maka percentage nilai aktivitas praktisi ialah 88,8

### c. Pengamatan RPP dalam Proses Pembelajaran Siklus II

Dalam pelaksanaan (RPP) pada siklus satu pertemuan pertama mendapat jumlah nilai 34 dari jumlah maksimal 36. Maka percentage nilai aktivitas praktisi ialah 94,4 hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru saat pelaksanaan belajar mencapai kualifikasi sangat baik (SB).

### Releksi Siklus II

Dari hasil kolaborasi peneliti dengan observer, penelitian yang dilakukan dengan model *Copereative Learning* tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) di kelas V SD N 04 Cupak Solok adalah berhasil, karena hasil yang diharapkan sudah terpenuhi. Hal ini bisa kita lihat dari peningkatan aspek guru dan aspek siswa serta hasil belajar yaitu sikap, pengetahuan, keterampilan dimana terlihat jelas di siklus I ke siklus II.

### Pembahasan

Pembahasan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang peneliti uraikan. Pembahasan adalah bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran pada tema 8 dengan menggunakan model *Copereative Learning* tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) di kelas V SD N 04 Cupak Solok dan bagaimana hasil belajarnya.

Pelaksanaan diperoleh hasil: (1) Hasil pengamatan kegiatan guru dan siswa disiklus I pada pertemuan satu 77,7%, disiklus I pada pertemuan dua 83,3%, hasil pengamatan kegiatan siswa siklus I pada pertemuan pertama 75%, siklus 1 pertemuan dua 80,5%, serta di siklus II hasil pengamatan guru 91,6% (SB), hasil pengamatan siklus II 88,8%. (2) Bagian sikap di siklus I pertemuan pertama serta kedua memperoleh sikap baik dan pada siklus II meningkat menjadi sangat baik. (3) Aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan pertama dan kedua adalah 68,57(K) dan 79,04(C) , lalu pada siklus II 84,28(B). (4) Hasil aspek keterampilan siklus I pertemuan pertama dan kedua adalah 71,42 dan 77,38 kemudian menjadi 84,52(B) pada siklus II.

### SIMPULAN

Penelitian ini berhubungan dengan cara meningkatkan nilai belajar siswa dengan meningkatkan digunakannya model *Copereative Learning* tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) di kelas V SD N 04 Cupak Solok. Dilaksanakan sebanyak dua siklus. Hasil penelitiannya dapat di jabarkan berikut ini: 1) Hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan satu 80,5%, siklus satu pertemuan kedua 88,8%, serta siklus II jadi 94,4%(SB). 2) Hasil pengamatan pada kegiatan guru di siklus I pertemuan pertama 77,7%, siklus I pertemuan kedua 83,3%, hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus satu pertemuan satu 75%, siklus I pertemuan dua 80,5%. Pada siklus II hasil pengamatan guru 91,6%, hasil pengamatan peserta didik siklus II 88,8%. 3) Bagian sikap di siklus satu pertemuan satu dan kedua diperoleh sikap baik dan pada siklus II meningkat jadi sangat bagus. 4) Aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan pertama dan kedua adalah 68,57(K) dan 79,04(C) , lalu pada siklus II 84,28(B). 5) Hasil aspek keterampilan di siklus I pertemuan pertama dan kedua adalah 71,42 dan 77,38 kemudian menjadi 84,52(B) pada siklus II.. dari hasil tersebut terlihat bahwa dari siklus pertama dan siklus kedua aktivitas mengajar guru pada tahap pelaksanaan mengalami peningkatan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dalam tema 8 kelas V SD, sebaiknya guru melakukan penilaian secara autentik serta melakukan pengamatan pada saat kegiatan belajar berlangsung

### DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Zainal dan Sumarnur Ijrah. 2018. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam*, 2 (2), 1-9 di akses pada tanggal 2 Januari 2021.
- Asma, Nur. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press Padang.
- Emzir.2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Fiterani, Ida dan Suarni. (2016). *Model Pembelajaran Kooperatif Dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains Di SD/MI (Studi PTK di Kelas III MIN 3 Wates Liwa Lampung Barat)*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 3 Nomor 2 di akses pada tanggal 22 Desember 2020.
- Lena, M. S., Netriwati, Aini, N. R. (2019). *Metode Penelitian*. Purwokerto: CV IRDH
- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta :Rajawali Press.
- Moteong, Lexy J. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Rusman.2011.*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Uno, Hamzah B, dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.